

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN
KEWIRAUSAHAAN TERPADU (PKT)
DI KECAMATAN PASAR REBO KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR**

Alwan Adyuhnaf

NPP. 29.0588

Asdaf Provinsi DKI Jakarta

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: alwndyu@gmail.com

ABSTRACT

The background Community empowerment is an activity carried out to empower the community so that they have the ability to improve their quality. Empowerment aims to improve welfare. To achieve this goal, the government created an Integrated Entrepreneurship Program (PKT) which was implemented in each sub-district and organized by the Sub-Department of Trade, Industry, Cooperatives, Small and Medium Enterprises. There are 7 related agencies that are responsible for implementing the PKT program. Regional apparatus in Pasar Rebo District as supporters of the implementation of the PKT program. This thesis is entitled "Community Empowerment through the Integrated Entrepreneurship Development Program (PKT) in Pasar Rebo District, East Jakarta Administration City". **The formulation** of the problem in this research includes the implementation of the PKT program, the inhibiting factors for the PKT program and the supporting factors for the PKT program. This type of research is descriptive qualitative with an inductive approach. Retrieval of data sources using interviews, observation and documentation. Technical data collection is carried out by collecting data, presenting data, reducing data and verifying data. This research is based on Mardikanto's theory of empowerment which includes four dimensions and eight indicators. **The results** showed that the PKT program met six indicators, namely the PKT program increasing entrepreneurial potential, increasing the number of independent entrepreneurs, increasing productivity and competitiveness, facilitating all facilities and infrastructure, receiving support from regional institutions and apparatus, and having a follow-up program plan. In creating a strategic area that is considered not optimal and there are no activities related to waste management. Therefore the strategies created to deal with obstacles include adding PKT program companions at each PKT program development post, increasing the attractiveness of the program so that it is of interest to the community, improving access to capital so that it is right on target, and innovating related to activities related to the environment. **Conclusion** of this research is the Integrated Entrepreneurship Development program is a program to improve people's welfare, reduce poverty, and reduce unemployment.

Keywords: Community Empowerment, Integrated Entrepreneurship Development, Welfare

ABSTRAK

Latar belakang Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendayagunakan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas diri. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Untuk mencapai **tujuan** tersebut maka pemerintah menciptakan Program Kewirausahaan Terpadu (PKT) yang dilaksanakan di masing-masing kecamatan dan diselenggarakan oleh Suku Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah. Terdapat 7 dinas terkait yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program PKT. Perangkat daerah di Kecamatan Pasar Rebo sebagai pendukung dari pelaksanaan program PKT. Skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu (PKT) di Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan program PKT dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program PKT. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan program PKT, faktor penghambat program PKT dan Faktor pendukung program PKT. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Pengambilan sumber data menggunakan **metode** wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis pengambilan data dilakukan dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi data. Penelitian ini berdasarkan dengan teori pemberdayaan Mardikanto yang meliputi empat dimensi dan delapan indikator. **Hasil penelitian** menunjukkan program PKT memenuhi enam indikator yaitu program PKT meningkatkan potensi kewirausahaan, meningkatkan jumlah wirausaha yang mandiri, meningkatkan produktivitas dan daya saing, memfasilitasi seluruh sarana dan prasarana, mendapat dukungan dari lembaga dan perangkat daerah, dan memiliki rencana program lanjutan. Dalam menciptakan kawasan strategis yang dinilai belum maksimal dan belum ada kegiatan terkait dengan pengelolaan limbah. Oleh karena itu strategi yang diciptakan untuk menghadapi hambatan antara lain penambahan pendamping program PKT di masing-masing pos pengembangan program PKT, meningkatkan daya tarik program agar diminati oleh masyarakat, memperbaiki akses permodalan agar tepat sasaran, dan melakukan inovasi terkait dengan kegiatan terkait dengan lingkungan. **Kesimpulan** penelitian ini program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu merupakan program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan, dan mengurangi angka pengangguran.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Kewirausahaan Terpadu, Kesejahteraan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program PKT menetapkan penyediaan pusat kegiatannya. Pemerintah mendirikan 44 pos pengembangan kewirausahaan. Pos pengembangan kewirausahaan tersebut bertempat di masing masing kantor kecamatan. Pos tersebut bertujuan untuk mempermudah akses program tersebut. Masyarakat akan didampingi oleh pendamping PKT di pos yang telah didirikan. Program ini memberikan fasilitas pengembangan usaha melalui tahapan 7P beritajakarta.id, sebanyak 111.108 UMKM telah bergabung dalam program ini. Data ini didapatkan dari awal pelaksanaan program sampai dengan tahun 2019. Sebanyak 7.327 wirausaha baru juga mendapatkan fasilitas kegiatan pemasaran. Setiap tahun Program PKT ini terus berkembang dan ditingkatkan. Program PKT ditingkatkan dengan program Jakpreneur. Jakpreneur merupakan brand baru dalam pelaksanaan Program PKT. Jakpreneur adalah pelaksanaan dari PERGUB No. 2 tahun 2020. Hal ini disampaikan oleh Gubernur DKI Jakarta pada bulan Februari 2020. Jakpreneur adalah penyempurnaan standarisasi kerja bagi Program PKT hal ini sesuai dengan RPJMD tahun 2017-2022. Wirausahawan dan calon wirausahawan mendapatkan keleluasaan yang besar dalam peraturan ini. UMKM mendapatkan fasilitas dalam ruang privat, ruang publik, maupun ruang kota dari Program PKT. Fasilitas yang diberikan oleh Program PKT memiliki standarisasi dan kualitas yang tinggi. Anies Luncurkan JakPreneur, Sempurnakan Program OK OCE - Halaman 2, n.d. Dalam pelaksanaan Program PKT terdapat 7 dinas yang ikut serta dalam pelaksanaan program ini antara lain Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk; Dinas Sosial; Dinas Perindustrian dan Energi; Dinas Pariwisata dan kebudayaan; Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta. Program PKT memiliki tujuan untuk menjadi platform kolaborasi untuk berbagai aspek kewirausahaan. Pelatihan yang dilaksanakan bersama perguruan tinggi dan praktisi merupakan salah satu contoh kolaborasi antara pemerintah dengan pihak ketiga. Selain itu dari segi pemasaran Program ini bekerjasama dengan e-commerce di Indonesia. Dalam segi permodalan program ini bekerja sama dengan aplikator dan bank penyalur kredit.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Pelaksanaan Program PKT di Kecamatan Pasar Rebo yang dibina Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Administrasi Jakarta Timur. Pembinaan awal yang dilakukan adalah dengan meningkatkan semangat dan motivasi para wirausaha. Semangat dan motivasi masyarakat Kecamatan Pasar Rebo sangat diharapkan oleh pemerintah. Selain itu, dalam pelaksanaan Program PKT masih banyak permasalahan yang ditemukan antara lain:

1. Program PKT yang sedang berjalan masih harus ditingkatkan lagi pelaksanaannya
2. Respon yang lambat dari pendamping Program PKT karena jumlah yang turun ke kecamatan masih kurang
3. Target dan Kuota masih belum sesuai dengan minat masyarakat
4. Semangat masyarakat menurun dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat hal ini menumbuhkan pemikiran masyarakat sehingga minat dan semangat menurun

Dari kendala diatas diharapkan pemerintah secara cepat, tepat, dan tanggap menghadapi permasalahan ini khususnya bagi Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk menarik judul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN TERPADU (PKT) DI KECAMATAN PASAR REBO KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR".

1.3. Penelitian Terdahulu

Nama, Penelitian (Jenis, Tahun)	Euis Puspita Dewi, Siti Sujatini, Henni (Jurnal, 2020)	Novita Wahyu Setyawati (Jurnal, 2019)	Abdul Malik, Sungkowo Edy Mulyono (Jurnal, 2017)
(1)	(2)	(3)	(4)
Judul Penelitian	Program Kewirausahaan Terpadu (Pkt) Dalam Rangka Penumbuhan Industri Baru Di Hunian Padat Wilayah Jakarta Pusat	Kajian Pengembangan Kewirausahaan pada Kawasan Transmigrasi	Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat
Tujuan Penelitian	1. Mengetahui Keterbatasan pengetahuan tentang kewirausahaan di Jakarta Pusat 2. Mengetahui	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan kewirausahaan yang diimplementasikan	Menjelaskan pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat
(1)	(2)	(3)	(4)
	Keterbatasan informasi tentang fasilitas untuk membuka dan mengembangkan usaha di Jakarta Pusat	di kawasan transmigrasi, mengkaji kendala pengembangan kewirausahaan di Kawasan transmigrasi, dan merumuskan upaya yang diperlukan untuk peningkatan pengembangan kewirausahaan di Kawasan transmigrasi	yang memiliki beberapa proses yaitu pelatihan, proses produksi, dan pemasaran serta menghadapi tantangan dan hambatan yang dialami
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana mendeskripsikan data guna menarik kesimpulan.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan data primer didapatkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Kegiatan Pelatihan dalam rangka Penumbuhan Kewirausahaan dan Industri baru telah dilaksanakan di beberapa RPTRA di Jakarta Pusat melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu:</p> <p>1. Persiapan. Hasil tahapan persiapan</p>	<p>Kegiatan Pengembangan Kewirausahaan di Kawasan transmigrasi:</p> <p>1. Pengembangan Kewirausahaan di Kawasan transmigrasi dinilai masih kurang dikarenakan kemampuan kewirausahaan dan masyarakat yang belum</p>	<p>Kegiatan pengembangan kewirausahaan berbasis lokal yaitu:</p> <p>1. memanfaatkan potensi dalam wilayah tersebut dengan memberdayakan masyarakat melalui tahapan pelatihan produksi dan pemasaran</p> <p>2. Kendala</p>
<p>(1)</p>	<p>(2)</p>	<p>(3)</p>	<p>(4)</p>
	<p>2. dengan melakukan kunjungan untuk memperoleh gambaran lokasi tempat tinggal peserta, melihat perbandingan masyarakat yang sudah memulai usaha dengan yang belum memulai, kendala dalam memulai usaha, dan apa kebutuhan untuk memulai usaha.</p> <p>3. Pelaksanaan kegiatan. Pelatihan Kewirausahaan Terpadu (PKT) dilakukan selama 4 hari dan dibagi menjadi 4 industri. Pelatihan terdiri dari 3 materi dan 1 praktek. Materi pertama terkait dengan softskill</p>	<p>inovatif.</p> <p>2. Kegiatan pengembangan kewirausahaan di kawasan transmigrasi masih kurang dalam hal fokus, koneksi, pengetahuan, dan motivasi baik masyarakat maupun Lembaga pendamping.</p> <p>3. Upaya yang dilakukan dalam kegiatan kewirausahaan Kawasan transmigrasi yaitu pembentukan kelompok sesuai dengan komoditas, Pemilihan pendamping yang lebih berkompeten, mediasi program sektoral, dan pelaksanaan program pelatihan dilakukan sesuai dengan jenis usaha.</p>	<p>dalam pelaksanaan kegiatan yaitu kurangnya mesin untuk menunjang kegiatan kewirausahaan di wilayah tersebut Selain itu keterbatasan modal yang dimiliki masyarakat dan keterbatasan waktu yang terjadi karena mesin tidak bekerja dengan cepat menjadi faktor penghambat baik dalam produksi maupun pemasaran</p> <p>3. Ditemukan beberapa kendala dan dijelaskan tentang upaya serta harapan masyarakat kepada pemerintah untuk membantu dalam permasalahan modal maupun mesin.</p>

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan terletak dalam pembahasannya yaitu kewirausahaan. Selain itu ada juga persamaan lainnya seperti metode penelitian kualitatif serta cara untuk mencari data yang valid. Perbedaan masing-masing penelitian yaitu penelitian pertama menjelaskan tentang kewirausahaan dengan menumbuhkan industri baru sedangkan di penelitian kedua adalah bagaimana pelaksanaan pengembangan kewirausahaan di Kawasan Transmigrasi dan pada penelitian ketiga dijelaskan pengembangan kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi lokal.

1.5. Tujuan.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah di rumuskan, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu di Kecamatan Pasar Rebo
- b. Menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu di Kecamatan Pasar Rebo

II. METODE

Para Dosen sekalian untuk menjawab rumusan masalah saya menggunakan Teori Ruang lingkup pemberdayaan menurut Mardikanto & Sobieant0 (2017). Terdapat beberapa dimensi didalamnya yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Tinjauan teoritis ini ditopang oleh tinjauan legalistik yang dimana tinjauan legalistik merupakan payung hukum yang mengatur tema penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis komprehensif. Yaitu kajian terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi DKI Jakarta, Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan. Sebagai gambaran langkah teknis apa saja yang saya gunakan peneliti dilapangan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditopang dengan alat analisis teori parsons at.al maka saya menetapkan desain penelitian. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan induktif. kualitatif deskriptif adalah suatu metode dimana peneliti langsung menanyakan langsung kepada narasumber yang terlibat. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaji topik penelitian tertentu dan bersifat khusus kemudian diperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sehingga pengetahuan itu dapat berlaku pada lokus yang lebih besar.

Setelah desain penelitian ditetapkan maka saya akan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang saya gunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahapan utama nalisis kualitatif dari 3 tahapan. Yaitu data reduction, data display, conclusion drawing verification. Data reduksi adalah memilih dan memilah data sesuai dengan dimensi teori pemberdayaan parsons at al, data display kegiatan menyajikan data yang telah direduksi kedalam gambar, tabel, dan lain- lain yang mudah dimengerti, yang terakhir conclusion drawing yaitu membuat kesimpulan sementara dari data yang sudah disajikan kemudian diverifikasi kepada narasumber kemudian diperoleh kesimpulan akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu

A. Perekrutan

Perekrutan peserta dilakukan oleh pendamping dengan online dan door to door kepada pihak yang menjadi sasaran. Sebelum melakukan perekrutan, pendamping bersama dengan RW dan RT melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan pada kegiatan tempat warga banyak berkumpul seperti rembug, arisan, dan lain sebagainya.

B. Pelatihan

Setelah melakukan perekrutan peserta program PKT akan diberikan pelatihan. Bentuk pelatihan yang diberikan yaitu hard skill dan soft skill. Contoh pelatihan soft skill adalah penanaman nilai- nilai kewirausahaan, cara mengelola marketing sampai packaging kemasan, dan lain sebagainya. Bentuk pelatihan hard skill yaitu bentuk pelatihan secara praktik sebagai contoh di industri makanan dilaksanakan pelatihan memasak menggunakan resep yang telah ditentukan. Dalam industri konveksi ada pelatihan menjahit dan lain sebagainya.

C. Pendampingan

Setelah tahap pelatihan, memasuki tahap pendampingan. Pada tahap pendampingan ini peserta program PKT tentunya sudah memiliki produknya masing- masing. Produk yang telah dimiliki oleh para peserta nanti akan dibantu dalam sertifikasi baik sertifikasi Halal MUI, BPOM, dan lain sebagainya. Selanjutnya setelah melewati fase sertifikasi pendamping akan memfasilitasi pendampingan terhadap e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, dan lain sebagainya. Setelah pendampingan dalam sertifikasi dan e-commerce peserta pada tahap ini juga akan difasilitasi konsultasi untuk pengembangan bisnis.

D. Perizinan

Tahap perizinan merupakan tahap dimana pendamping membantu peserta untuk mengurus perizinan seperti membuat surat yang dipergunakan untuk rekomendasi pembuatan Surat Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK). Perizinan merupakan hal yang penting dalam suatu usaha. Perizinan merupakan dasar bisnis seseorang serta perizinan merupakan indikator kesuksesan dari suatu bisnis. Oleh sebab itu program PKT yang diselenggarakan oleh Suku Dinas UMKM memiliki target untuk mempermudah perizinan dari seorang peserta program PKT tersebut.

E. Pemasaran

Pemasaran merupakan bagian yang penting dalam suatu bisnis. Tanpa pemasaran sebuah bisnis dinilai tidak memiliki target. Hal ini dibuktikan bagaimana sebuah bisnis dapat sukses tanpa memiliki pendapatan yang diterima dari pemasaran. Pada tahap ini pendamping memberikan pengetahuan tentang strategi dalam bidang pemasaran dimulai dari segi iklan sampai dengan segi pengemasan produk yang membuat para konsumen tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan.

F. Pelaporan Keuangan

Tahap pelaporan keuangan merupakan tahap yang memberikan edukasi terkait dengan keuangan yaitu pemasukan dan pengeluaran agar tersusun rapi. Hal ini dilakukan agar jumlah keuangan dalam suatu bisnis atau usaha memiliki kejelasan yang riil.

G. Permodalan

Permodalan adalah salah satu tahap yang berkaitan dengan modal. Permodalan akan difasilitasi Peserta atau wirausaha akan difasilitasi pemberian modal sesuai kebutuhan usahanya dengan

mengikuti beberapa syarat dan ketentuan. Perbantuan Modal ini juga berkolaborasi dengan kelembagaan lain seperti Bank Indonesia, Bank DKI dan juga Lembaga Pendidikan yang ada di DKI Jakarta.

3.2 Faktor Penghambat Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu

1. Adanya penurunan semangat pelaku usaha

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, sudah mulai menurunnya semangat dan mental para wirausaha binaan PKT. Bahkan jika dilihat dari sisi masyarakat yang bahkan baru ingin menjadi calon wirausaha binaan PKT masih ada keraguan dan kelabilan dari mereka. Program PKT memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Dengan adanya pandemi Covid-19 tentunya mengurangi peluang dan membatasi pergerakan. Hal ini tentunya menurunkan semangat para pelaku usaha. Pencapaian target tahapan yang ditentukan tentunya tidak akan terlaksana apabila tidak didukung dengan semangat para peserta program PKT. Hambatan yang terjadi akibat penurunan semangat ini dikarenakan adanya pembatasan sosial dan harus sesuai dengan protokol kesehatan. Konsumen yang biasanya datang langsung ke toko sekarang sudah menurun jumlahnya. Pembatasan sosial ini tentunya menurunkan pendapatan para peserta program PKT sehingga menurunkan semangat peserta program PKT. Hambatan yang terjadi ini merupakan hambatan yang berasal dari sisi masyarakat. Selama masa pandemi Covid-19 para pelaku usaha peserta program PKT kehilangan semangat karena pendapatan yang tidak seimbang dengan pengeluaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu peserta program PKT, program ini harus menciptakan strategi yang tepat dalam meningkatkan mental dari peserta Program PKT, Pendamping program PKT dituntut untuk bisa berinovasi, menyemangati, dan memberikan dampak positif kepada peserta program PKT binaan khususnya Kecamatan Pasar Rebo, agar peserta program PKT yang terhambat karena kurangnya semangat dapat mengembalikan semangatnya dalam mengembangkan usaha mereka.

2. Pelaksanaan pelatihan yang kurang efektif karena kurangnya tatap muka

Pelaksanaan pelatihan pada era masa pandemi Covid-19 dinilai kurang optimal terkhusus pada pelatihan hard skill. Pelatihan hard skill harus dilakukan secara tatap muka. Pelatihan hard skill merupakan pelatihan yang dilakukan dengan cara praktek langsung sehingga apabila tidak dilakukan dengan tatap muka maka dapat dikatakan belum efektif. Kurangnya pelatihan yang dilakukan dengan tatap muka menimbulkan penurunan semangat para peserta program PKT. Suku Dinas PPKUKM dengan pendamping PKT Kecamatan Pasar Rebo menciptakan strategi dengan membuat program pelatihan secara online, dengan menggunakan aplikasi zoom, google meet dan sebagainya agar tetap dapat membina peserta program PKT dalam berinteraksi dan melatih keterampilan atau hard skill dan soft skill. Walaupun demikian masih juga ada kendala di dalamnya. Keberhasilan dari program ini berdasarkan dua opsi. Opsi yang pertama adalah melakukan pelatihan daring dengan memanfaatkan zoom dan google meet. Opsi yang kedua adalah melakukan kegiatan pelatihan secara door to door. Tentunya pelatihan secara door to door akan menghabiskan tenaga dan biaya yang cukup besar. Meskipun begitu saya tetap menugaskan kepada para pendamping untuk berkorban lebih besar agar program ini dapat berhasil. Anggaran yang seharusnya digunakan dalam program PKT dialihkan untuk pandemic Covid-19, saya berkeinginan untuk tetap melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan anggaran yang minim.

Sistem door to door merupakan kegiatan yang datang langsung ke tempat peserta program PKT. Untuk melaksanakan kegiatan door to door masih ada kendala dikarenakan tidak sebandingnya jumlah pendamping dengan para peserta program PKT. Hal ini tentunya akan menghabiskan waktu dan biaya dari pendamping itu sendiri. Sampai hari ini belum ada biaya operasional untuk kegiatan door to door. Jadi kegiatan door to door dilaksanakan oleh pendamping dengan sukarela.

Selain kegiatan door to door program PKT juga menyediakan kegiatan pelatihan secara online.

Berdasarkan realisasi kegiatan yang ada telah dilakukan kegiatan pelatihan secara online telah dilaksanakan kegiatan pelatihan secara online tetapi dalam setiap pelaksanaannya masih kekurangan jumlah peserta dikarenakan kurangnya minat para peserta dan ada beberapa peserta yang belum bisa menggunakan teknologi dengan baik. Hal ini perlu adanya penanganan lebih lanjut dari pihak Suku Dinas PPKUKM Kota Administrasi Jakarta Timur dan Kecamatan Pasar Rebo agar para wirausaha yang ingin berkembang dapat mencapai harapan mereka dan tidak berhenti ditengah jalan.

3. Adanya kesulitan dalam mendapatkan perizinan BPOM

Perizinan usaha yang diberikan dari PKT dinilai berjalan dengan lancar, Secara garis besar seluruh wirausaha binaan PKT Kecamatan Pasar Rebo sudah mendapat izin usaha secara legal. Namun untuk mendapatkan label BPOM untuk produk-produk mereka masih belum terlaksana dengan lancar. Perizinan BPOM memang lebih sulit dibandingkan perizinan MUI, perizinan BPOM membutuhkan modal yang besar karena ada tim survey yang datang langsung ke tempat proses pembuatan suatu produk. Label BPOM memiliki syarat dan ketentuan dari BPOM itu sendiri. Banyak yang mengincar pelabelan BPOM agar produk-produk yang mereka kembangkan dapat dipasarkan dan diperjualkan belikan dengan lebih luas lagi. Pelabelan BPOM dapat dikatakan sulit hal ini dikarenakan adanya syarat dan ketentuan yang rumit. Dari segi air yang digunakan, kebersihan, protokol kesehatan pada pandemi ini, dan lainnya.

4. Akses permodalan yang disalahgunakan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis ada oknum peserta program PKT yang hanya menginginkan modal saja, hal ini tentunya menimbulkan kendala dalam penyelenggaraan PKT. Seperti yang diketahui dari Pendamping PKT Kecamatan Pasar Rebo Bapak Satria, dalam perbantuan modal harus diuji dulu kelayakan para wirausaha yang baru saja mendaftar dalam menerima bantuan modal. Tetap diseleksi dan di survey dipastikan usahanya benar-benar ada dan berjalan.

Dalam pembagian modal ada oknum pelaku usaha yang tidak memiliki usaha dan seolah-olah dia memiliki usaha demi mendapatkan perbantuan modal. Hal ini dibuktikan dengan adanya survey kunjungan ke tempat usaha tersebut, usaha dari oknum tersebut tidak memenuhi syarat untuk dikatakan sebuah usaha, hal ini menjadi masalah yang mengganggu untuk saya dalam penyelenggaraan PKT di Kecamatan Pasar Rebo.

Kendala dan hambatan ini tentunya mengganggu dan berpengaruh dalam penyelenggaraan PKT untuk kedepannya, apalagi Pendamping PKT Suku Dinas PPKUKM Jakarta Timur di Kecamatan Pasar Rebo harus memenuhi kebutuhan permodalan peserta yang lain itu hanya. Solusi yang bisa diberikan yaitu pemilahan dan penyaringan penyeteroran anggaran permodalan kepada peserta program PKT agar proses penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu dapat berjalan dengan efisien.

5. Berdiri di masa pandemi Covid-19

Para peserta program PKT masih terpaku dalam situasi pandemi Covid-19 ini menyebabkan usahanya belum bisa berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wirausaha binaan PKT, sudah ada perkembangan dalam usaha dengan memberikan peluang kerja kepada masyarakat luar yang belum ada pekerjaan atau menganggur. Namun karena adanya kekhawatiran karena pandemi ini akhirnya menyebabkan perkembangan yang sudah diraih itu terhambat dan berhenti ditengah jalan. Hal ini memang tidak bisa dihindari karena strategi yang dipilih wirausaha berbeda-beda.

3.3 Upaya Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu

1. Para Pendamping program PKT memiliki inovasi dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan di lapangan

Pendamping program PKT di Kecamatan Pasar Rebo dituntut memiliki keterampilan dan edukasi yang baik. Selain memiliki keterampilan dan edukasi pendamping juga memiliki pengalaman terkait dengan UMKM dan UKM atau biasa disebut dunia usaha. Adapun seleksi yang diselenggarakan oleh Suku Dinas PPKUKM Jakarta Timur dalam memilih pendamping yang turun langsung di wilayah khususnya Kecamatan Pasar Rebo. Selain itu para pendamping program PKT juga dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam menghadapi masalah dan membuat suatu produk menjadi menarik. Melalui kelebihan ini harapan dari Suku Dinas PPKUKM Jakarta Timur berharap para pendamping dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sepenuhnya dan menciptakan wirausaha yang mandiri dan tangguh. Terkhusus di Kecamatan Pasar Rebo, para pendamping memiliki riwayat sekolah yang tinggi yaitu minimal S1. Mereka memiliki kemampuan yang baik dalam edukasi, keterampilan, dan pengalaman. Meskipun begitu mereka tidak pandang bulu untuk melakukan kegiatan door to door dan bertemu langsung dengan masyarakat yang membutuhkan bantuan. Koordinasi dan konsultasi dari wirausaha pemula maupun naik kelas dilakukan dengan tim pendamping PKT di Kecamatan Pasar Rebo. Semua itu bertujuan agar PKT sebagai program yang membantu masyarakat agar lebih maju di bidang UMKM.

2. Program PKT Memiliki Jaringan yang Luas

Penyelenggaraan PKT tentunya memiliki jejaring yang luas hal ini merupakan tuntutan agar 7P yaitu 7 tahapan program yang sudah diatur dapat terlaksana dengan baik. Program PKT memiliki tujuan untuk memajukan UMKM, mensejahterakan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksana program PKT menciptakan kolaborasi antar kelembagaan. Kolaborasi dilakukan dengan memanfaatkan lembaga pemerintah dan e-commerce yang ada di Indonesia. Program PKT merupakan tanggungjawab bagi 7 dinas terkait berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 2 Tahun 2020. Selain berkolaborasi dengan lembaga pemerintahan, program PKT juga berkolaborasi dengan e-commerce seperti Shopee, Bukalapak, Tokopedia sebagai wadah pemasaran secara online, training untuk para pendamping juga dan pelatihan untuk wirausaha yang ingin masuk ke dalam jejaring pemasaran online.

Bank Indonesia dan Bank DKI merupakan otoritas jasa keuangan yang membantu jalannya program PKT. Otoritas jasa keuangan memberikan bantuan berupa bantuan modal kepada peserta program PKT yang membutuhkan. Untuk mendapatkan bantuan modal, peserta program PKT harus mengikuti syarat dan ketentuan yang diberikan oleh otoritas jasa keuangan. Selain itu program PKT juga berkolaborasi dengan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan edukasi tentang kewirausahaan kepada para peserta program PKT.

3. Program PKT memanfaatkan Teknologi Sebagai Sarana dan Prasarana Bagi Para Peserta Program PKT Keberhasilan penyelenggaraan program PKT sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi saat ini. Salah satu program yaitu Bazar Online yang merupakan wujud sebagai wadah bagi peserta program PKT secara online. Pelaksanaan program ini memiliki tujuan agar peserta program PKT dapat memasarkan produk dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Serta mendorong pencapaian target pemasaran yang merupakan bagian dari kegiatan penumbuh dan pengembangan kewirausahaan Terpadu. Bazar online ini pun dilaksanakan dengan berbagai Lembaga salah satunya Shopee.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Perbedaan masing-masing penelitian yaitu penelitian pertama menjelaskan tentang kewirausahaan dengan menumbuhkan industri baru sedangkan di penelitian kedua adalah bagaimana pelaksanaan

pengembangan kewirausahaan di Kawasan Transmigrasi dan pada penelitian ketiga dijelaskan pengembangan kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi lokal.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Tabel mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan terletak dalam pembahasannya yaitu kewirausahaan. Selain itu ada juga persamaan lainnya seperti metode penelitian kualitatif serta cara untuk mencari data yang valid

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis tentang program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu sebagai program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan, dan mengurangi angka pengangguran berdasarkan 4 dimensi dan beberapa indikator maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Dalam menumbuhkan potensi kewirausahaan dan menciptakan wirausaha baru program PKT dinilai sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan terrealisasinya target jumlah pendaftaran yang dilakukan. Dalam menciptakan wirausaha baru program PKT juga dibantu oleh perangkat daerah melalui musrenbang yang dilakukan dan jenis rapat lainnya. Sosialisasi yang dilakukan oleh pendamping program PKT dinilai menarik sehingga masyarakat tertarik untuk menjadi peserta program PKT
2. Program PKT melakukan seluruh tahapan yang telah ditentukan yaitu 7P yang dapat meningkatkan jumlah wirausaha yang mandiri, tangguh, dan berkualitas. Dalam hal ini pendamping program PKT melakukan proses tahapan dimulai dari pendaftaran hingga permodalan. Program PKT dinilai cukup baik dalam meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
3. Dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing program PKT berperan dalam meningkatkan skill dalam pengolahan produk. Selain itu program PKT juga memberikan akses perizinan label yang mudah seperti label halal produk untuk meningkatkan daya saing dan meningkatkan nilai dari suatu produk
4. Program PKT memfasilitasi seluruh sarana dan prasarana untuk mendukung jalannya usaha peserta program PKT. Sebagai contoh sarana pelatihan dan pemasaran, sarana pelatihan seperti gedung yang dipergunakan untuk melakukan pelatihan secara tatap muka dan dalam segi pemasaran program PKT memberikan pasar online dan pasar secara langsung seperti bazar.
5. Program PKT dalam menciptakan kawasan strategis dinilai masih kurang. Hal ini dikarenakan program PKT belum bisa sepenuhnya untuk memfasilitasi kawasan kepada para peserta program PKT. Tetapi solusi lain yang diambil oleh pendamping adalah memberikan pemasaran melalui jalur online. Dalam pembentukan kawasan tentunya dibutuhkan biaya yang cukup besar, hal ini tentunya menjadi kendala dari program PKT. Program PKT hanya bisa untuk mempromosikan suatu kawasan dan mengangkat nama kawasan tersebut.
6. Program PKT sampai saat ini belum memiliki kegiatan yang memiliki keterkaitan tentang limbah. Tetapi kegiatan pengelolaan limbah ini telah disusun dan direncanakan tetapi belum menjadi rangkaian kegiatan program PKT. Program PKT telah bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup terkait dengan pembuangan limbah, tetapi dalam hal pengolahan limbah menjadi sebuah produk belum ada.
7. Program PKT Kecamatan Pasar Rebo didukung oleh perangkat daerah Kecamatan Pasar Rebo dan pendamping yang berasal dari Suku Dinas PPKUKM Kota Administrasi Jakarta Timur. Dengan didukungnya program ini oleh lembaga tentunya hal ini menciptakan pengaruh yang baik. Program PKT di Kecamatan Pasar Rebo tergolong dalam kategori yang baik karena dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.
8. Pemerintah Kecamatan Pasar Rebo telah memiliki rencana program lanjutan dari program PKT.

Program Kombo merupakan program lanjutan yang diciptakan oleh perangkat daerah di Kecamatan Pasar Rebo. Program ini bertujuan untuk menciptakan sebuah komunitas yang memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi angka pengangguran. Tetapi program ini masih sebuah rencana dikarenakan belum ada anggaran yang ditujukan untuk hal ini.

9. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu yaitu penurunan semangat pelaku usaha, pelaksanaan pelatihan yang kurang efektif, kesulitan dalam perizinan BPOM, akses permodalan yang disalahgunakan, dan usaha peserta program PKT berdiri di tengah pandemi Covid-19.

10. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu yaitu pendamping program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu merupakan seseorang yang memiliki inovasi dan pengalaman, program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu memiliki jejaring yang luas, dan program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu memaksimalkan penggunaan teknologi dalam memberdayakan masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar untuk meningkatkan semangat para peserta program PKT dibutuhkan reward sebanding dengan motivasi. Reward diberikan kepada wirausaha yang telah merekrut orang sebagai pekerja dan memiliki angka pendapatan yang tinggi. Dalam meningkatkan kawasan strategis program PKT harus meningkatkan promosi dan apabila ada anggaran berlebih dapat menciptakan suatu kawasan untuk para peserta. Hal ini sejalan dengan tujuan penyelenggaraan PKT yaitu menciptakan area lokasi strategis untuk mengembangkan usaha. Sehingga wirausaha binaan PKT yang ada di Kecamatan Pasar Rebo bisa berkembang lebih maju lagi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas PPKUKM DKI Jakarta dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian

VI. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2019). *Survei Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu*. Dinas komunikasi Informatika dan Statistik DKI Jakarta.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.

Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Refika Adhitama

Istianingsih. (2019). *Kewirausahaan*. Tribudhi Pelita Indonesia.

Nugroho, T. (2007). *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*. FIA.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta. Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Suryono, Y., & Sumarno. (2013). *Pembelajaran Kewirausahaan masyarakat*. Aditya Media.
Zulkarnain, H. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Yogyakarta:Ardana Media.

B. Peraturan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, (2014). Peraturan Pemerintah

Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembentukan danSusunan Perangkat Daerah Provinsi DKI Jakarta, (2016).

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pengembangan Kewirausahaan Terpadu, (2020).

C. Karya Ilmiah

Abdul & Sungkowo. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal*.

Setyawati, N. W. (2019). Kajian Pengembangan Kewirausahaan pada Kawasan Transmigrasi. *Jurnal Maksipreneur*, 8, 131–138.

Euis, Siti & Henni. (2020). Program Kewirausahaan Terpadu (PKT) Dalam Rangka Penumbuhan Industri Baru Di Hunian. *Jurnal*.

